



PENGARUH GAYA HIDUP, PENDAPATAN DAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF (STUDI KASUS PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS POTENSI UTAMA

¹Fitri Nur Fatin² Alim Murtani²,

^{1,2}Prodi Ekonomi Syariah , Fakultas Ekonomi & Bisnis , Universitas Potensi Utama Medan

Jl. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A Tanjung Mulia Kec. Medan Deli, Kota Medan, 20241

e-mail: fitrinurfatin12@gmail.com¹, alimmurtani@gmail.com²

Abstrak

Gaya hidup, pendapatan dan literasi keuangan termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif seseorang. Perilaku konsumtif adalah kecenderungan manusia untuk melakukan konsumsi tiada batas, dimana manusia lebih mementingkan faktor emosi daripada faktor rasionalnya atau lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya hidup, pendapatan, literasi keuangan syariah terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Universitas Potensi Utama. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif. Populasi penelitian ini berjumlah 110 orang. Sampel didapat dengan pendekatan *Non Probability Sampling* dengan teknik pengambilan sampel *Accidental sampling* diperoleh sampel sebanyak 52 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan gaya hidup, pendapatan dan literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

Kata Kunci: Gaya Hidup, Pendapatan, Literasi Keuangan Syariah , Perilaku Konsumtif.

Abstract

Lifestyle, income and financial literacy are factors that influence a person's consumer behavior. Consumptive behavior is the human tendency to consume without limits, where humans prioritize emotional factors over rational factors or prioritize desires over needs. The aim of this research is to determine the influence of lifestyle, income, sharia financial literacy on consumptive behavior among Potential Main University students. The research method used is associative quantitative. The population of this study was 110 people. The sample was obtained using a non-probability sampling approach with a accidental sampling technique, obtaining a sample of 52 respondents. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The research results show that partially and simultaneously lifestyle, income and sharia financial literacy influence consumer behavior.

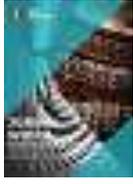
Keywords: Lifestyle, Income, Sharia Financial Literacy, Consumptive Behavior.

1 Pendahuluan

Perilaku konsumtif pada mahasiswa telah menjadi suatu hal yang lumrah saat ini. Mahasiswa cenderung mengikuti trend, dan melakukan pembelian impulsif karna adanya diskon yang mana bukan merupakan kebutuhan. Perilaku konsumtif juga dapat terjadi karena pembelian secara berlebihan tanpa adanya perencanaan.



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



Individu remaja yang beranjak dewasa dengan usia 18-25 tahun merupakan kelompok yang berorientasi konsumtif, karena pada usia tersebut mereka suka mencoba hal-hal yang baru Loudondan Bitta (dalam Lina & Rosyid, 1997). Remaja yang beranjak dewasa atau memasuki masa dewasa awal dimana yang berstatus mahasiswa tidak akan lepas dari pengaruh konsumtivisme, dan sering kali menjadi sasaran berbagai produk yang ada di pasaran, hal tersebut mendorong mereka cenderung berperilaku konsumtif (Lina & Rosyid, 1997).

Perilaku individu dalam membeli yang awalnya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan, tetapi seiring berkembangnya zaman, dengan jumlah kebutuhan dan variasi produk yang semakin banyak membuat proses konsumsi menjadi budaya konsumtif (Lina & 2 Rosyid, 1997). Generasi anak muda jaman sekarang atau biasa disebut milenial cenderung konsumtif biasanya dikarenakan pengaruh lingkungan sekitar baik teman, keluarga, atau kelompok dimana dia berada. Meskipun tidak terdapat peraturan yang mengikat namun secara naluriah rasa itu timbul dengan sendirinya bila tidak dapat dikendalikan dengan baik, konsumsi yang dilakukan biasanya karena alasan-alasan hanya ingin mencoba produk baru, mengikuti arus model, trend bahkan demi mendapatkan pengakuan sosial.

Generasi milenial termasuk mahasiswa merupakan 17% pengguna internet yang menyukai belanja online, menurut temuan Survei Sosial Ekonomi Nasional atau sering disebut Susenas (Islahuddin & Syaifudin, 2020). Mobilitas tinggi dan konektivitas internet yang berdampak pada gaya hidup menjadi dua hal penyebab perilaku konsumtif. Kebiasaan generasi milenial yaitu kenyamanan mereka dalam berbelanja online tidak lepas dari kebutuhan mereka untuk aktif di media sosial. Generasi ini menggunakan teknologi dalam setiap bidang kehidupan mereka, termasuk transportasi, belanja makanan dan pakaian, perjalanan, dan pembelian kebutuhan sehari-hari (CNN, 2018).

Dari data riset KIC (Katadata Insights Center), 2022 menjelaskan bahwa pada tahun 2020-2021, usia 18-25 tahun berada di urutan kedua teratas jumlah belanja online. Hal ini menunjukkan bahwa usia 18-25 tahun masyarakat Indonesia berbelanja online sekitar 30% menyumbangkan prosentase cukup besar dibandingkan dengan usia produktif 36- 45 tahun yang telah mempunyai pendapatan pribadi, maka tingkat perilaku konsumtif di kalangan milenial remaja termasuk mahasiswa dapat dikatakan cukup tinggi.

Dengan pernyataan-pernyataan tersebut, oleh sebab itulah peneliti memilih objek penelitian yang merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Potensi Utama, dimana sebagian besar mahasiswa disini berkuliah sambil bekerja, oleh sebab itu masing-masing mereka biasanya sudah memiliki pendapatan sendiri. Beberapa mahasiswa dinilai lebih mengedepankan uang mereka untuk membeli berbagai macam barang bermerk untuk mengikuti trend terkini dan dapat pengakuan dari teman-temannya dibandingkan untuk membeli kebutuhan guna menunjang kegiatan perkuliahan (Sumartono,2002).

Perilaku konsumtif adalah sebuah perilaku mengkonsumsi suatu barang secara berlebihan tanpa melihat nilai kegunaan barang tersebut untuk mencapai kepuasan atas dirinya secara maksimal. Perilaku ini mempengaruhi kehidupan orang dewasa, tak terkecuali remaja dan mahasiswa yaitu sering mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya tidak diperlukan, hasrat besar untuk memiliki barang-barang tanpa memikirkan nilai kegunaan dan manfaat barang tersebut didorong oleh suatu keinginan untuk memenuhi kesenangan semata. Kebiasaan gaya hidup saat ini berubah dengan cepat dalam waktu yang relatif singkat ke arah yang berlebihan bahkan pemborosan. Menurut Niko Ramadhani (2019) ciri-ciri perilaku konsumtif remaja atau





mahasiswa yaitu: 1) Memiliki rasa gengsi yang tinggi, 2) Selalu mengikuti trend 3) Terbiasa hidup bermewahan 3) Suka dikagumi oleh orang lain

Di tengah pesatnya pertumbuhan ekonomi dan perubahan budaya, perilaku konsumtif telah menjadi fenomena yang semakin meresahkan. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Potensi Utama sebagai bagian dari generasi muda memiliki peran yang signifikan dalam dinamika ekonomi dan sosial masyarakat. Namun, masalah perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa menjadi perhatian serius, terutama dalam konteks keuangan syariah yang mengedepankan prinsip-prinsip Islam dalam pengelolaan keuangan.

Gaya hidup yang dipengaruhi oleh media sosial, iklan, dan budaya konsumtif global telah membentuk pola perilaku konsumtif yang tidak selalu sejalan dengan prinsip-prinsip keuangan syariah. Mahasiswa biasanya mengikuti trend yang sedang ramai diikuti oleh orang-orang agar tidak terlihat tertinggal atau ketinggalan zaman. Banyak mahasiswa yang senang mengikuti trend mode masa kini misalnya berpakaian seperti idola yang mereka sukai, pergi ke tempat-tempat mewah, membeli makanan yang sedang populer, dan masih banyak lagi. Untuk mengikuti trend-trend tersebut tidak jarang kita memerlukan beberapa barang untuk mendukung penampilan kita atau mendapatkan barang yang sedang ramai diincar.

Pendapatan juga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku konsumtif. Mahasiswa dengan pendapatan yang beragam memiliki kecenderungan yang berbeda dalam membelanjakan uangnya, yang dapat dipengaruhi oleh gaya hidup, pemahaman tentang keuangan syariah, dan tekanan sosial di lingkungan kampus. Semakin tinggi tingkat pendapatan mahasiswa, maka semakin tinggi juga tingkat perilaku konsumtifnya.

Hasil SNLIK 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03 persen. Sementara indeks inklusi keuangan tahun ini mencapai 85,10 persen meningkat dibanding periode SNLIK sebelumnya di tahun 2019 yaitu 76,19 persen. Hal tersebut menunjukkan gap antara tingkat literasi dan tingkat inklusi semakin menurun, dari 38,16 persen di tahun 2019 menjadi 35,42 persen di tahun 2022 (OJK, 2022).

2 Tinjauan Literatur

A. Pengertian Perilaku Konsumtif

1) Pengertian Perilaku Konsumtif

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Sumartono (2002) yang mendeskripsikan bahwa perilaku konsumtif sebagai tindakan membeli produk dengan memprioritaskan keinginan daripada melihat kegunaannya. Sehingga, peneliti mengacu pada teori tersebut untuk menjelaskan apa yang diterapkan pada responden dalam penelitian tersebut. Dalam teori ini mendeskripsikan sebuah perilaku konsumtif lebih lengkap dan spesifik, sehingga cocok untuk digunakan dalam menjawab dan mendeskripsikan pada permasalahan dalam penelitian ini (Setyawati, 2022).

2) Indikator Perilaku Konsumtif

1. Membeli Produk Karena Penawaran Harga Khusus
2. Membeli Produk Karena Kemasan Yang Menarik
3. Membeli Produk Karena Menjaga Penampilan Diri dan Gengsi
4. Membeli Produk Untuk Menjaga Simbol Status Sosial





5. Membeli Produk Karena Karena Tertarik Atau Mengidolakan Model Yang Dipromosikan
6. Membeli Produk Dengan Harga Tinggi Akan Menimbulkan Rasa Percaya Diri Yang Tinggi
7. Membeli Lebih Dari Dua Produk Sejenis

B. Gaya Hidup

1) Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup memiliki pengaruh penting pada kebiasaan seseorang dalam berbelanja. Gaya hidup sebagai cara yang ditempuh seseorang dalam menjalani hidupnya yang meliputi aktivitas, minat, sikap, konsumsi dan harapan (Safura Azizah, 2020). Gaya hidup yaitu sebagian dari kebutuhan manusia yang dapat diubah dengan menyesuaikan masa dan hasrat individu untuk mengganti gaya hidupnya.

2) Indikator Gaya Hidup

Indikator gaya hidup yang digunakan dalam penelitian kali ini menurut Sandy Susanto (2013) mengutip penelitian dari Joseph Plumer (1974) indikator gaya hidup sebagai berikut :

1. Aktivitas merupakan sesuatu yang dikerjakan orang tersebut, baik produk yang dibeli atau digunakan, hal ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengisi waktu luang. Baik kegiatan dalam mengamati, sebagai alasan untuk tindakan yang jarang dapat diukur secara langsung.
2. Minat merupakan hal yang diminati, kegemaran, kesukaan, dan menjadi prioritas bagian dari hidupnya.
3. Pemikiran terhadap diri sendiri dan orang lain merupakan sudut pandangan baik soal perasaan orang tersebut untuk menanggapi isu-isu yang global, lokal, ekonomi dan sosial. Hal ini menjelaskan sebagai penafsiran, evaluasi dan harapan misalnya, untuk kepercayaan, antisipasi yang berkaitan dengan fenomena yang akan datang.
- 4) Karakter-karakter dasar merupakan tahapan yang dilalui dalam kehidupan (life cycle), penghasilan, pendidikan, dan dimana mereka tinggal. Faktor-faktor ini juga mempengaruhi sikap seseorang dan pola pikirnya akan produk yang mereka konsumsi sehari-hari (Ferdiansyah & Triwahyuningtyas, 2021).

C. Pendapatan

1) Pengertian Pendapatan

Pendapatan berasal dari kata dasar “dapat”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pengertian pendapatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan definisi pendapatan secara umum. Pada perkembangannya, pengertian pendapatan memiliki penafsiran yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang disiplin ilmu yang digunakan untuk menyusun konsep pendapatan bagi pihak-pihak tertentu.

2) Indikator Pendapatan

1. Uang saku, merupakan pendapatan yang diperoleh seorang anak dari orangtuanya, dimana uang saku ini dapat mempengaruhi bagaimana pola konsumsi seseorang (Wahyudi, 2017) dalam (Hidayah dan Bowo, 2018). Uang saku merupakan uang tambahan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk keperluan pendidikan dan kebutuhan sehari-hari. Pemberian uang saku biasanya dilakukan secara teratur yaitu





perminggu, perbulan, atau pertahun. Hadley (2011) mengatakan bahwa pemberian uang saku menjadi salah satu cara orang tua untuk mendidik atau mengajarkan anak tentang nilai uang sehingga mereka dapat bertanggung jawab atas apa yang telah mereka lakukan dengan uang tersebut. Dengan uang yang terbatas meningkatkan kemampuan dan pemahaman mereka tentang skala prioritas antara kebutuhan dan keinginan (Saravanan & Devakinandini, 2014). Kenyataannya, kebanyakan anak tidak mampu bertanggung jawab pada uangnya. Akibatnya, kebanyakan dari mereka menjadi tidak terkontrol dan menjadi pribadi yang boros. Diidentifikasi bahwa hal ini didominasi oleh kurangnya kemampuan dalam pengelolaan uang saku (Vhalery, Leksono, & Moh. Irvan, 2019:12).

2. Beasiswa ialah pemberian berwujud bantuan finansial yang diserahkan kepada perorangan yang bertujuan untuk digunakan untuk keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Beasiswa bisa diberikan oleh badan pemerintah, industri atau yayasan. Pemberian beasiswa dapat dikategorikan pada pemberian gratis atau pemberian atas jalinan kerja (umumnya dikenal dengan ikatan dinas) setelah selesainya pendidikan. Lama ikatan dinas ini berbeda-beda, tergantung pada badan yang memberi beasiswa tersebut (Abdi Basariyadi Amd. PerKes, S.Kom, 2016, <https://majalahpendidikan.com>, 24 Oktober 2016) Beasiswa atau bidikmisi, menurut Rohman dan Widjaja (2018) beasiswa atau bidikmisi merupakan program beasiswa pemerintah yang diperuntuk bagi mahasiswa baru maupun lama yang memiliki potensi akademik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi namun kemampuan ekonominya kurang. Menurut Sandra (2017) program bantuan bidikmisi (Biaya Pendidikan Mahasiswa Miskin Berprestasi). Program ini diluncurkan untuk memberikan bantuan dan biaya pendidikan kepada mahasiswa atau calon mahasiswa dari keluarga yang secara ekonomi kurang mampu, akan tetapi calon mahasiswa tersebut mempunyai kemampuan lebih untuk berprestasi tolok ukurnya baik dibidang akademik, kurikuler maupun ekstrakurikuler.
3. Bekerja paruh waktu, yaitu pekerjaan yang dilakukan setengah dari jam kerja normal. Bekerja paruh waktu sekarang telah menjadi tren dikalangan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan perkuliahannya yang cenderung semakin mahal, mengisi waktu luang dan mengaplikasikan pelajaran yang didapat sehingga dapat terjun ke masyarakat secara langsung (Rufaida dan Prihatsanti, 2017:6).

D. Literasi

1. Pengertian Literasi

Menurut Rahim, Rashid, dan Hamed (2016) secara konseptual literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan dengan ajaran islam (Yulianto, 2018). Literasi keuangan syariah dapat diartikan dengan pengetahuan keuangan yang berdasarkan prinsip syariah dimana seseorang mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan pengetahuannya terkait keuangan, pengelolaan keuangan dan mengevaluasi terhadap segala hal yang berdasarkan informasi-informasi yang berhubungan dengan keuangan untuk mengelola sumber daya keuangan mereka dengan tujuan untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang sesuai secara dasar hukum islam yang berdasarkan dari Al-Qur'an dan Hadits.





3) Indikator Literasi

Indikator literasi keuangan merupakan alat ukur yang dipakai untuk mengetahui tingkatan literasi individu. Berikut indikator menurut OECD International Network on Financial Education dalam Kusumaningtuti dan Cecep (2018, 74):

1. Financial Knowledge (Pengetahuan Keuangan) Pengetahuan keuangan merupakan pemahaman mengenai masalah keuangan pribadi, hal ini diketahui dan diukur melalui tingkat pemahaman individu dalam konsep keuangan pribadi. Dengan pengetahuan mengenai keuangan, individu dapat mengambil keputusan melalui berbagai pertimbangan dengan tepat.
2. Financial Behavior (Perilaku keuangan) Indikator literasi keuangan ini berorientasi untuk spending and saving. Dapat diartikan bahwa financial behavior merupakan kemampuan dalam perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pendendalian dan penyimpanan keuangan sehari-hari.
3. Financial Attitude (Sikap Keuangan) Financial Attitude merupakan penilaian, pandangan terhadap keuangan yang diterapkan ke dalam sikapnya (Rajna et.al., 2018,95). Uang merupakan hal penting yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, maka individu akan berfikir bagaimana cara mendapatkan dan menggunakan uang tersebut, dan membuat individu memiliki pandangan mengenai keuangan yang dimiliki untuk masa depan

3 Metode Penelitian

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi) (Sugiyono, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel gaya hidup, pendapatan, dan literasi keuangan syariah terhadap perilaku konsumtif (studi kasus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Potensi Utama).

2) Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini bersifat data *Cross Section*. Data *Cross Section* merupakan jenis data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu, dan tidak dilakukan penelitian lain di waktu yang berbeda untuk diperbandingkan (Sugiyono, 2019) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data *cross section* berupa hasil penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Potensi Utama

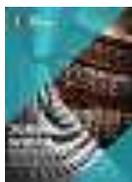
3) Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di JL. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A, Tanjung Mulia, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara, 20241. Dalam penelitian ini, waktu penelitian direncanakan peneliti selama 6 (enam) bulan terhitung dari bulan Maret 2024 s.d September 2024.

4) Populasi Dan Sampel

1) Populasi





Menurut Sugiyono, (2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Potensi Utama

2) Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dan jumlah responden ditentukan dengan menggunakan *Accidental Sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik pengumpulan data dengan berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, jika dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini akan menarik total hingga 52 responden mahasiswa Universitas Potensi Utama yang memiliki kriteria tertentu. Untuk kriteria responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Universitas Potensi Utama Prodi Ekonomi syariah dan Perbankan Syariah, berusia 18-25 tahun, berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan, dan Mahasiswa yang bekerja (memiliki pendapatan).

4 Hasil dan Pembahasan

A. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

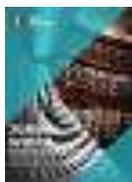
Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.07805014
Most Extreme Differences	Absolute		.109
	Positive		.109
	Negative		-.096
Test Statistic			.109
Asymp. Sig. (2-tailed)			.177 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Sumber : Data diolah

Hasil uji normalitas melalui uji *kolmogorov-smirnov* pada tabel diatas menunjukkan diperoleh nilai signifikan sebesar $0,177 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.





2) Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.043	.518		.084	.933		
	Gaya Hidup	.268	.115	.150	2.337	.024	.114	8.799
	Pendapatan	1.040	.066	.628	15.853	.000	.296	3.373
	Literasi Keuangan Syariah	.579	.115	.269	5.025	.000	.163	6.152

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber : Data diolah

Hasil uji multikonearitas pada tabel diatas dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut:

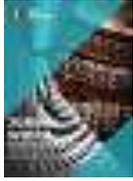
1. Variabel Gaya Hidup (X1) diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,114 dan nilai VIF sebesar 8,799 Hal ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($0,114 > 0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($8,799 < 10$). Maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel gaya hidup tidak terjadi gejala multikonearitas.
2. Variabel Pendapatan (X2) diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,296 dan nilai VIF sebesar 3,373 Hal ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($0,296 > 0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($3,373 < 10$). Maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel Pendapatan tidak terjadi gejala multikonearitas.
3. Variabel Literasi Keuangan Syariah diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,163 dan nilai VIF sebesar 6,152 Hal ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($0,163 > 0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($6,152 < 10$). Maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel Literasi Keuangan Syariah tidak terjadi gejala multikonearitas.

3) Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.246	.323		3.858	.000
	Gaya Hidup	-.045	.071	-.264	-.629	.532
	Pendapatan	.003	.041	.019	.073	.942





Literasi Keuangan Syariah	.011	.072	.055	.157	.876
a. Dependent Variable: ABS_RES					

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* pada tabel di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Gaya Hidup (X1) terdapat nilai signifikansi sebesar $0.532 > 0.05$, pada variabel pendapatan (X2) terdapat nilai signifikansi sebesar $0,942 > 0,05$ pada variabel Literasi Keuangan Syariah (X3) terdapat nilai signifikansi sebesar $0,876 > 0,05$ Berdasarkan penjelasan dari ke 3 variabel tersebut, maka tidak ada gejala heterokedastisitas karena nilai signifikansi > 0.05 .

B. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.043	.518		.084	.933
	Gaya Hidup	.268	.115	.150	2.337	.024
	Pendapatan	1.040	.066	.628	15.853	.000
	Literasi Keuangan Syariah	.579	.115	.269	5.025	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber : Data diolah SPSS

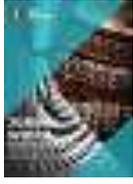
Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,043 + 0,268 + 1,040 + 0,579$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta diperoleh sebesar 0,043 dengan nilai positif, hal ini menunjukkan bahwa jika nilai gaya hidup (X1), pendapatan (X2) dan literasi keuangan (X3) naik 1%, maka akan meningkatkan nilai perilaku konsumtif sebesar 0,043.
- 2) Koefisien regresi variabel gaya hidup (X1) diperoleh sebesar 0,268 dengan nilai positif, hal ini menunjukkan bahwa jika nilai gaya hidup naik 1%, maka akan meningkatkan nilai perilaku konsumtif sebesar 0,268.
- 3) Koefisien regresi variabel pendapatan (X2) diperoleh sebesar 1,040 dengan nilai positif, hal ini menunjukkan bahwa jika nilai pendapatan naik 1%, maka akan meningkatkan nilai perilaku konsumtif sebesar 1,040





- 4) Koefesien regresi variabel literasi keuangan syariah (X3) diperoleh sebesar 0,579 dengan nilai positif, hal ini menunjukkan bahwa jika nilai literasi keuangan naik 1%, maka akan meningkatkan nilai perilaku konsumtif sebesar 0,436.

C. Uji Hipotesis

- 1) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.043	.518		.084	.933
	Gaya Hidup	.268	.115	.150	2.337	.024
	Pendapatan	1.040	.066	.628	15.853	.000
	Literasi Keuangan Syariah	.579	.115	.269	5.025	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber : Data diolah SPSS

Hasil uji t pada tabel diatas dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif
Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai thitung sebesar 2,337 dan nilai signifikansi sebesar 0,024 Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel 2,01063 ($2,337 > 2,01063$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,024 < 0,05$) Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa ekonomi syariah dan perbankan syariah Universitas Potensi Utama.
- 2) Pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumtif
Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai thitung sebesar 15.853 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel 2,01063 ($15.853 > 2,01063$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya pendapatan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa ekonomi syariah dan perbankan syariah Universitas Potensi Utama
- 3) Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku konsumtif
Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai thitung sebesar 5.025 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel 2,01063 ($5,025 > 2,01063$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa ekonomi syariah dan perbankan syariah Universitas Potensi Utama.





2) Uji Simultan (uji f)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2590.651	3	863.550	699.328	.000 ^b
	Residual	59.272	48	1.235		
	Total	2649.923	51			
a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif						
b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan , Pendapatan , Gaya Hidup						

Sumber : Data diolah SPSS

Hasil uji F (simultan) pada tabel di atas diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 699.328 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($699.328 > 2,80$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,000 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya gaya hidup, pendapatan dan literasi keuangan syariah berpengaruh secara simultan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa ekonomi syariah dan perbankan syariah Universitas Potensi Utama

3) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.989 ^a	.978	.976	1.11123
a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan , Pendapatan , Gaya Hidup				
b. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif				

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel di atas diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,976 Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup, pendapatan dan literasi keuangan syariah memberikan pengaruh sebesar 97,6% terhadap perilaku konsumtif sedangkan sisanya sebesar 2,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti variable kontrol diri, e-commerce, religiusitas dan lain-lain.

D. Pembahasan

1) Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil perhitungan uji t (parsial) yang telah dilakukan oleh peneliti maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,337 dan nilai signifikansi sebesar 0,024 Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} 2,01063 ($2,337 > 2,01063$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,024 < 0,05$) Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa ekonomi syariah dan perbankan syariah Universitas Potensi Utama.





Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyana, 2022) dalam penelitian variabel gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. (Abdullah & Suja'i, 2022) memberikan hasil bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif.

Berdasarkan analisis peneliti bahwa gaya hidup menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas potensi utama, dimana ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh dengan perilaku konsumtif mahasiswa. Peneliti berharap mahasiswa bisa mengontrol diri mereka agar tidak terkena arus negatif dari gaya hidup modern.

2) Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil perhitungan uji t (parsial) yang telah dilakukan oleh peneliti maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 15.853 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} 2,01063 ($15.853 > 2,01063$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya pendapatan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa ekonomi syariah dan perbankan syariah Universitas Potensi Utama.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanum (2018) bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif.

Berdasarkan analisis peneliti bahwa pendapatan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas potensi utama, dimana ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh dengan perilaku konsumtif mahasiswa. Peneliti berharap mahasiswa bisa membedakan kebutuhan prioritas mereka dalam membeli sesuatu, dan menyisihkan sedikit pendapatan mereka untuk ditabung.

3) Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Perilaku Konsumtif

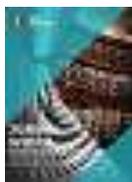
Berdasarkan hasil perhitungan uji t (parsial) yang telah dilakukan oleh peneliti maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5.025 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} 2,01063 ($5,025 > 2,01063$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa ekonomi syariah dan perbankan syariah Universitas Potensi Utama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Delyana et al., (2018) dalam penelitiannya memberikan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Berdasarkan analisis peneliti bahwa literasi keuangan syariah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas potensi utama, dimana ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh dengan perilaku konsumtif mahasiswa. Peneliti berharap mahasiswa bisa mengelola keuangan mereka sendiri dengan baik.

4) Pengaruh Gaya Hidup, Pendapatan, dan Literasi Keuangan Syariah terhadap Perilaku Konsumtif





Hasil penelitian mengenai pengaruh gaya hidup(X1), pendapatan (X2) dan literasi keuangan syariah (X3) terhadap perilaku konsumtif (Y) pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dapat dilihat dari hasil uji F dimana diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 699.328 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($699.328 > 2,80$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,000 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya gaya hidup, pendapatan dan literasi keuangan syariah berpengaruh secara simultan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa ekonomi syariah dan perbankan syariah Universitas Potensi Utama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh gaya hidup(X1), pendapatan (X2) dan literasi keuangan syariah (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif (Y) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Potensi Utama. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketiga faktor tersebut secara bersama-sama berdampak pada sikap perilaku konsumtif.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (Kusumawati, 2023) dalam penelitiannya memberikan hasil dari penelitian bahwa pendapatan dan gaya hidup hedonis berpengaruh positif serta signifikan terhadap perilaku konsumtif. Literasi keuangan dan motivasi usaha berpengaruh negative dan signifikan terhadap perilaku konsumtif.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

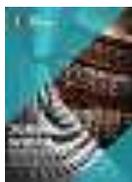
1. Secara parsial gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Potensi Utama.
2. Secara parsial Pendapatan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Potensi Utama.
3. Secara parsial Literasi Keuangan Syariah berpengaruh terhadap perilaku konsumtif Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Potensi Utama.
4. Secara simultan Gaya Hidup, Pendapatan dan Literasi Keuangan Syariah berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Potensi Utama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka selanjutnya peneliti memberikan saran agar kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait. Berikut merupakan saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Mahasiswa, disarankan mampu mengurangi perilaku konsumtif dengan mengubah sikap, dengan mulai membiasakan hidup sederhana, tidak terpengaruh dengan berbagai trend life style saat ini yang mengarah kepada perilaku negatif. Apabila semakin tinggi tingkat pengetahuan literasi keuangan syariah pada mahasiswa, maka akan semakin rendah pula pola perilaku konsumtif pada mahasiswa. Dan mahasiswa hendaknya dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta dapat menetapkan skala prioritas dalam membeli sesuatu.
2. Bagi peneliti selanjutnya





Diharapkan agar dapat menambahkan variabel independen dimana dalam penelitian ini menjelaskan variabel perilaku konsumtif sebesar 97,6 % dan disisinya dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Saya Mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah menerima saya menjadi mahasiswa sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya sampai selesai. Saya Juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen yang mengajar di Universitas Potensi Utama yang telah bersedia membimbing dan mengajar saya sampai saya menggapai gelar sarjana. Dan Saya Juga berterima kasih kepada staff staff Universitas Potensi Utama yang telah bersedia memberi arahan dan segala informasi yang ada di Universitas Potensi Utama.

Referensi

- [1] Arifin, S. (2023). *Manajemen Perilaku Organisasi: Teori dan Aplikasi di Era Digital*. Bandung: Alfabeta.
- [2] Fromm, & Erich. (1995) *Masyarakat yang sehat*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- [3] Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21*. Badan Penerbit Undip.
- [4] Kotler, Philip., Keller, Kevin Lane. (2016). *Manajemen Pemasaran (Edisi 13 Jilid 1)*. Erlangga, Jakarta.
- [5] Kotler, P., & Keller, K. L. (2013). *Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [6] Malau, H. (2017). *Manajemen Pemasaran*. CV Alfabeta. Bandung
- [7] Rahmat, D. (2022). *Manajemen Perilaku Organisasi: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafinda Persada
- [8] Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta:PTGeloraAksaraPratama
- [9] Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif dan R & D* Bandung Alfabeta.
- [10] Sugiyono, D. (2015). **Metode penelitian penelitian kuantitatif kualitatif dan pengembangan**. Bandung: Alfabeta.
- [11] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cet 21. Bandung: Alfabeta.
- [12] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- [13] Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [14] Sumartono. 2002. *Terperangkap dalam iklan: Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi*. Bandung: Alfabeta.
- [15] Wibowo, S., & Dedi, S. (2013). *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

